

Pengaruh Insentif Pajak dan *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak di Bidang Industri dan Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 - 2021

Rizka Krisna Yulia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: rizkakrisma31@gmail.com

Abstract. *Accounting conservatism as a precautionary principle in financial reporting where companies are not in a hurry to recognize, measure assets and profits and immediately recognize losses and debts that have the possibility of occurring. This study aims to determine the effect of tax incentives and growth opportunities on accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2021. The samples in this study were 20 manufacturing companies in the consumption industry sector over a period of 2 years. Data analysis was carried out by descriptive analysis then followed by the classic assumption test in the form of a normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test then for hypothesis testing a partial t test was carried out. The result of the partial test t of the tax incentive variable is 0.121 with a significance level of 0.904. Significance value of $0.904 > 0.05$ which indicates that tax incentives have no effect on accounting conservatism. The result of the t partial test for the growth opportunity variable is 1.014 with a significance level of 0.317. Significance value $0.317 > 0.05$. Based on these results, it can be stated that growth opportunity has no effect on accounting conservatism.*

Keywords: *tax incentives, growth opportunity, accounting conservatism, multipleregression.*

Abstrak. Konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui, mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi dalam kurun waktu selama 2 tahun. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi kemudian untuk pengujian hipotesis dilakukan uji parsial t. Hasil uji parsial t variabel insentif pajak sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,904. Nilai signifikansi $0,904 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji parsial t variabel *growth opportunity* sebesar 1,014 dengan tingkat signifikansi 0,317. Nilai signifikansi $0,317 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: insentif pajak, *growth opportunity*, konservatisme akuntansi, regresi berganda.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang. Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 tujuan dari laporan keuangan adalah: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Dengan kata lain laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban oleh pihak bersangkutan (Kasmir, 2015).

Setiap perusahaan dalam penyajian laporan keuangan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pemilihan metode akuntansi tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan di dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi laporan keuangan. Konsep konservatisme ini diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Hazina T. & Sulastiningsih, 2020). Penelitian terkait dengan insentif pajak dinyatakan oleh Sumantri (2018) bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini sejalan dengan penelitian dari Harini et al. (2020) serta Sugiyarti dan Rina (2020). Hasil ini berbeda dengan penelitian Holiawati dan Julianty (2017) serta Verawaty et al. (2015) yang

menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Sumantri (2018), Karantika dan Sulistyawati (2018) serta Holiawati dan Julianty (2017) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2016), Inung et al. (2020), dan Yumnaini et al. (2019) yang menyatakan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas bisa dilihat dan disimpulkan bahwa adanya ketidakkonsistensian hasil penelitian mengenai pengaruh insentif pajak dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Insentif Pajak dan *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak di Bidang Industri dan Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 - 2021”**.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Anthony dan Govindarajan (2005: 269) menyatakan bahwa konsep dari teori agensi yaitu hubungan agensi muncul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Pihak prinsipal (pemilik/pemegang saham) memberikan mandat kepada agen (manajer) untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dimana agensi sebagai pihak yang mengambil keputusan. Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan yang saling bertentangan antara *agent* dan *principal* sehingga dapat menimbulkan suatu konflik dimana agen sebagai manajer dan prinsipal sebagai pemegang saham, investor, dan kreditor. Konflik keagenan ini sering disebut *agency problem*. Hubungan antara manajemen dan pemegang saham ini dapat mengarah pada kondisi yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). Asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan asimetri informasi dapat menimbulkan dua permasalahan yaitu *Adverse selection*, *Moral Hazard*,

Pajak dan Insentif Pajak

Undang – Undang Nomor 16 tahun 2009 yang merupakan perubahan keempat atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 mendefinisikan Pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut (Mardiasmo, 2018), pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh negara kepada warga negaranya berdasarkan undang -undang, dimana atas pungutan tersebut negara tidak memberikan jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung kepada warga negaranya. Sedangkan insentif pajak menurut Winardi (2011), menyebutkan istilah insentif pajak dengan Incentive Taxation, yang artinya: “Pemajakan dengan tujuan memberikan perangsang. Penggunaan pajak bukan untuk maksud menghasilkan pendapatan pemerintah saja, melainkan pula memberikan dorongan ke arah perkembangan ekonomi, dalam bidang tertentu”. Menurut Sitohang & Sinabutar (2020) insentif pajak adalah suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa penurunan tarif pajak yang bertujuan memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Pengukuran insentif pajak dilakukan dengan

Growth Opportunity

Menurut (Rista Bintara, 2018) *growth opportunity* adalah perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Peluang pertumbuhan merupakan salah satu faktor lain yang penting dan memengaruhi nilai perusahaan. *Growth* (Pertumbuhan) perusahaan adalah Kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi atau industri di dalam perekonomian pada saat badan usaha tersebut beroperasi dengan melihat pertumbuhan total asset.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dalam *Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Implication*, konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Bliss (dalam Watts, 2003) memberikan bentuk definisi yang paling ekstrim, yaitu tidak mengantisipasi semua laba tetapi mengantisipasi semua kerugian. LaFond dan Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi meliputi penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian dan untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan *shareholders*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan dan dipublikasikan pada Indonesian *Capital Market Directory (ICMD)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder (eksternal data) dari laporan keuangan dua periode terakhir yaitu tahun 2020 hingga 2021. Untuk menjaga homogenitas data, maka penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dan konsumsi dan terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dua periode untuk mengetahui pengaruh insentif pajak dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada tahun 2020-2021. Data - data tersebut diperoleh dari IDX data base (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (lising) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan 2021. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data setelah *purposive sampling* kemudian dianalisa dengan pengujian statistik berupa uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji parsial -t dengan bantuan software SPSS 16 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan pengolahan data, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pengujian Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insentif_Pajak	40	-.04	.09	.0319	.0214
Growth_Opportunity	40	.06	6.71	1.7166	1.853
Konservatisme_Akuntansi	40	-8.92	6.06	.5867	2.098
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1 di atas dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel insentif pajak terdiri dari 20 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia dengan 2 tahun periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar -0,04, nilai maksimum sebesar 0,09. Rata-rata untuk insentif pajak sebesar 0,00978 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 0,0319. Nilai rata – rata insentif pajak yang lebih besar dari standard deviasi mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Untuk variabel *growth opportunity* diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,7166, nilai minimumnya sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 6,71 dan nilai standar deviasi sebesar 1,853 dan untuk variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai rata-rata -0,5867, nilai minimum sebesar -8,92, nilai maksimum sebesar 6.06 dan deviasi standarnya 2,908.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data hasil pengujian dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi (2-tailed) melebihi 0,05 dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06965032
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.148
	Negative	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		1.405
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel di atas, diperoleh nilai Assymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,039. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Penelitian menguji multikolonieritas berdasarkan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolonieritas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai *tolerance value* $> 0,10$. Berikut hasil uji multikolonieritas :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.242	.514		.471	.640					
	Insentif_Pajak	1.936	16.022	.020	.121	.904	.000	.020	.020	.986	1.015
	Growth_Opportunity	.187	.185	.166	1.014	.317	.163	.164	.164	.986	1.015

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

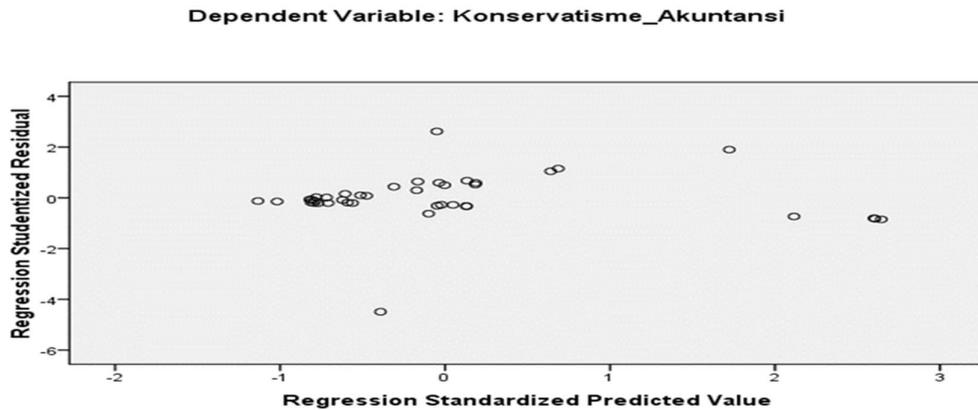
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel < 10 dan *tolerance value* $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak bermultikolonieritas dengan variabel lain dalam model. Maka model regresi yang ada layak untuk digunakan selama pengamatan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari suatu observasi ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedistisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut terjadi secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.164 ^a	.027	-.026	1.124	1.263

a. Predictors: (Constant), Growth_Oppportunity, Insentif_Pajak

b. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,263. Data tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 40, serta k =2 diperoleh nilai dl 1,391 dan du sebesar 1,600. Nilai d sebesar 1,263 lebih kecil dari nilai dl sebesar 1,391 atau $d < dl$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dan pengujian dengan data tersebut bisa dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial t

Uji parsial t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian t menggunakan signifikansi 0,05. Hasil uji parsial t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Uji Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.514		.471	.640
Insentif_Pajak	1.936	16.022	.020	.121	.904
Growth_Opportunity	.187	.185	.166	1.014	.317

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber : Output SPSS

Hasil uji parsial t variabel insentif pajak sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,904. Nilai signifikansi $0,904 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa insentif pajak tidak signifikan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil uji parsial t variabel *growth opportunity* sebesar 1,014 dengan tingkat signifikansi 0,317. Nilai signifikansi $0,317 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *growth opportunity* tidak signifikan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi parsial maupun pengujian lainnya untuk mengetahui hubungan antara insentif pajak dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Berikut ini dipaparkan beberapa penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

1. Pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji parsial t variabel insentif pajak sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi 0,904. Nilai signifikansi $0,904 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agus Salim M. dan Andre Bustari (2021) bahwa insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Jika insentif pajak meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Begitupun sebaliknya jika insentif pajak menurun maka tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan.

2. Pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji parsial t variabel *growth opportunity* sebesar 1,014 dengan tingkat signifikansi 0,317. Nilai signifikansi $0,317 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Fadhiilah dan Deasy Arianti Rahayuningsih (2022), Inung et al. (2020), dan Yusnaini et al. (2019) bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh akan memiliki kemungkinan bahwa manajemen perusahaan mendapatkan tuntutan dari perusahaan untuk menaikkan pendapatan dari periode sebelumnya. Tuntutan tersebut akan memberikan dampak bagi manajemen perusahaan yaitu manajemen akan bersikap optimis secara berlebihan dengan menaikkan pendapatan dibandingkan periode sebelumnya, sehingga manajemen tidak menerapkan pelaporan yang konservatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2021, mengenai pengaruh insentif pajak dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada kasus perusahaan yang bergerak di bidang industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada kasus perusahaan yang bergerak di bidang industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab – bab sebelumnya mengenai pengaruh insentif pajak dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi maka saran peneliti sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel hanya sebanyak 20 perusahaan yang bergerak di bidang industri konsumsi dengan dua tahun periode penelitian sehingga diharapkan untuk para peneliti dalam penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan menambah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian menjadi semakin luas dan bisa mengetahui lebih jelas tentang perkembangan obyek penelitian.
2. Pengujian statistik yang dilakukan hanya sebatas analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik sehingga peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya bisa menambahkan acuan pengujian statistik dengan metode lainnya sehingga hasil penelitian pun lebih obyektif.

DAFTAR REFERENSI

- Abor, J. (2008). Determinants of the Capital Structure of Ghanaian Firms. Working Paper Series
- Alfian,A.,&Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 123–132.
- Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005, Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011). Teori Akuntansi”. Buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bintara, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi.
- Brigham and Houston. 2006. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Brown, J.R.,Fazzari S.M. & Petersen B.C. (2008). Financing innovation and growth: cash flow, external equity, and the 1990s R&D boom. *Journal of finance* 64, 151 – 185.
- Bulan, L.T. & Sanyal, P. (2009). Is there room for growth? Debt, growth opportunities and the deregulation of U.S. electric utilities. Working Paper Series.
- Burgel, O., Fier, A., Licht, G. & Murray, G. (2008). Internationalisation of high-tech start-ups and fast growth – evidence for UK and Germany. Discussion Paper no. 00-35.

- Coluzzi, C., Ferrando, A., & Carrascal, C.M. (2009). Financing Obstacles and Growth: An Analysis for Euro Area Non-Financial Corporation. Working Paper Series
- Erly Suandy, 2006. Perencanaan Pajak . Salemba Empat : Jakarta.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. FE _ Universitas Negeri Padang.
- Hadiyanto. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 2(2), 16–23
- Hasibuan, B. M. (2016, Oktober 17). Sekilas Tentang Insentif Pajak. Retrieved from business-law.binus.ac.id: <https://business-law.binus.ac.id/2016/10/17/sekilas-tentang-insentif-pajak/>
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh insentif pajak, pajak, dan cash flow terhadap konservatisme (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (Januari), 10–23.
- Holiawati, H., & Julianty, R. (2017). Tax incentives, growth opportunities, and size of companies with conservatism accounting applications. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 3(3), 586–591.
- <https://www.pajakku.com/read/5da003d5b01c4b456747b71a/Pengaruh-Insentif-Pajak-PPh-Badan-terhadap-Kenaikan-Dunia-Usaha-dan-Investasi>
- <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/392/263/&cd=21&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- <https://www.pajakku.com/read/5f642f042712877582238fdd/Insentif-PPh-Pasal-25-Pandemi-Covid-19>
- <https://www.idnfinancials.com/>
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V.3, No. 4, pp. 305- 360.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme akuntansi dan determinasinya. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 163–185. <https://doi.org/10.34152/fe.13.2.163-185>
- Lappalainen, J. & Niskanen, M. (2009). Does Board Composition and Ownership Structure Affect Firm Growth? Evidence from Finnish SMEs. *Research in Economics & Business* 27, 66-83.

- Luttmer, E.G.J. (2010). On the Mechanics of Firm Growth. Working Paper Series.
- Moore, W., Broome, T., & Robinson, J. (2009). How Important are Cash Flows for Firm Growth in Barbados? *Journal of Eastern Caribbean Studies* 34, 1-18.
- Mardiasmo,(2018).*perpajakan*, Edisi terbaru 2018, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mr.Dr.Nj. Fieldmann, 2015. De Over Heidmedelen Van Indonesia Edisi revisi. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Mardiasmo. 2011. “Perpajakan Edisi Revisi”. Yogyakarta: Andi.
- Pratama, A., Dr. Norita S.E., M.Si., Ak., C., & Annisa Nurbaiti.S.E., M. S. (2016). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. 3(3), 3315–3323.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 23/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Priyanto, Duwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Yogyakarta: Mediakom.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Pustaka Sahila Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, N., Kalbuana, N., Ak, M., & Jumadi, A. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS* ISSN: 2460-0784, 431–440.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta. Yogyakarta.
- Serrasqueiro, Nunes, Leitao, Armada. (2010). Are there Non-Linearities between SME Growth and their Determinants? A quantile Approach.
- Segarra, A. & Teruel, M. (2009). Small Firms, Growth and Financial Constraints. Working Paper Series.
- Saeed, A. (2009). Does Nature of Financial Institutions Matter to Firm Growth in Transition Economies? *Eurasian Journal of Business and Economics* 2, 79.
- Selvi, & Ramadhan, A. (2020). Kajian Kebijakan Pemberian Insentif Pajak dalam Mengatasi Dampak Virus Corona di Indonesia Tahun 2019. 3(1), 96–100.

Sitohang, A., & Sinabutar, R. (2020). Analisis Kebijakan Insentif Pajak Di Tengah Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13, 14–25.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

Sumantri, I. I. (2018). *Pengaruh insentif pajak, growth opportunity, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi (Studi empiris pada sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015)*. 122–145.